



IBTIDAI : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Vol. 01 No. 01 Juni (2025)
<https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/ibtidai>

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I DI MI**

Nailil Aniq, Robith Fahmi, Erlin Indaya Ningsih, Muhammad fauzi
IAI Miftahul Ulum, lumajang, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}
naililaniq878@gmail.com, Robithfah@gmail.com, Erlinindaya@gmail.com,
fauzimuhammad.1505@gmail.com

DOI :		
Received: Maret 2025	Accepted: Mei 2025	Published: Juni 2025

ABSTRACT:

This study uses the Classroom Action Research (CAR) method. This study was conducted because of the low initial reading ability of class I students of Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 1 Curahkalong, Bangsalsari District, Jember Regency. Of the 25 students who obtained the low category, there were 15 students (31.91%), the medium category was 7 students (14.89%) and the high category was 3 students (6.38%). The purpose of this study was to improve the reading ability of class I students of Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 1 Curahkalong by applying the picture and picture model. The results of the initial data study showed that students in the low category were 15 students (31.91%), students in the medium category were 7 students (14.89%) and students in the high category were 3 students (6.38%) in the low category. In cycle I, students' reading ability increased. There are 12 students in the low category (25.53%), 4 students in the medium category (8.51%) and 9 students in the high category (19.14%) in the low category. In cycle II, there was an increase in students' reading ability. Students in the low category decreased to 5 students (10.63%), students in the medium category increased to 6 students (12.76%) and those in the high category also increased to 14 students (29.78%) in the medium category.

KEYWORDS: Indonesian language lessons, Picture and picture, beginning reading ability.

ABSTRAK:

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 1 Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Dari 25 siswa yang memperoleh kategori rendah ada 15 siswa (31,91%), kategori sedang ada 7 siswa (14,89%) dan kategori tinggi 3 siswa (6,38%). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 1 Curahkalong dengan menerapkan model picture and picture. Hasil penelitian data awal siswa yang berkategori rendah ada 15 siswa (31,91%), siswa yang berkategori sedang ada 7 siswa (14,89%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 3 siswa (6,38%) berkategori rendah. Pada siklus I kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Siswa yang berkategori rendah ada 12 siswa (25,53%), siswa yang berkategori sedang ada 4 siswa (8,51%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 9 siswa (19,14%) berkategori rendah. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa. Siswa yang berkategori rendah berkurang menjadi 5 siswa (10,63%), siswa yang berkategori sedang mengalami peningkatan menjadi 6 siswa (12,76%) dan yang berkategori tinggi juga mengalami peningkatan menjadi 14 siswa (29,78%) berkategori sedang.

KATA KUNCI: Pelajaran Bahasa Indonesia, Picture and picture, kemampuan membaca permulaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan muatan pembelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan dan dapat berkontribusi dalam pencapaian manusia yang cerdas dan bernilai melalui pemikiran kritis dan logis. Menurut (Anjari, 2020) mata pelajaran bahasa Indonesia di SD ditargetkan untuk mengajarkan keterampilan dasar yaitu membaca dan menulis.(Jasmine, 2014)

Membaca juga dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati oleh anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh. Anak-anak yang memperoleh keterampilan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Durkin dalam Dhieni yang menyatakan bahwa "tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini.(Ikawati, 2013)

Salah satu jenis yang ada dalam keterampilan membaca adalah membaca permulaan, membaca permulaan adalah kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca, membaca permulaan ini nantinya akan menjadikan dasar anak dalam mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya.(Taseman et al., 2021) dimana hal ini juga dapat mempermudah dan membantu anak untuk mempelajari pembelajaran yang akan ditempuh nantinya.

Keterampilan membaca siswa di sekolah dasar tingkat rendah sampai saat ini masih kurang diperhatikan, walaupun beberapa sekolah telah menerapkan tes membaca sebelum masuk sekolah dasar yang itu masih diperdebatkan, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar mengalami perkembangan yang cukup berarti. Mulai dari sekedar alat peraga sampai pembawa informasi. Namun, saat ini alat peraga belum ditempatkan sebagai salah satu komponen sistem pengajaran di sekolah, sehingga pemanfaatannya belum digunakan secara optimal dan itu merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.(Wiyati, 2018)

Beberapa masalah diatas dapat diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture. Model pembelajaran Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau mengurutkan menjadi urutan logis.(Darmawan & Kristanti, 2020)

Berdasarkan hasil observasi di MI Bustanul Ulum 1 Curahkalong Bangsalsari terdapat kelemahan membaca permulaan di kelas 1, yang dipengaruhi oleh banyak hal seperti kurang efektifnya metode atau model yang digunakan guru, kurangnya media, serta pemanfaatan yang tidak begitu maksimal digunakan untuk membaca. Dalam proses pembelajaran membaca

permulaan, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan model, atau menggunakan media untuk menyampaikan pesan.

Untuk mengatasi masalah dalam membaca permulaan di kelas 1, peneliti menyadari bahwa dalam belajar membaca harus menggunakan model yang menyenangkan bagi siswa. Seorang guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran picture and picture atau media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa juga dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek bacaan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan membaca. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. (Wiyati, 2018)

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Bustanul ulum 1 Curahkalong. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Bustanul ulum 1 Curahkalong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 1 Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober s/d Desember 2024, dengan jumlah 25 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 10 siswa dan jumlah siswa perempuan 15 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan dalam konteks kelas untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran, serta menguji metode atau pendekatan baru guna memperbaiki proses pembelajaran. (O'Collins & Farrugia, 2003)

Dalam studi ini, peneliti bekerja sama dengan guru untuk merencanakan tindakan kelas serta merefleksikan hasil dari Tindakan tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung, Peneliti dan guru kelas berperan sebagai pengamat. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, desain penelitian ini menggunakan model siklus yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pembelajaran yang diterapkan pada siklus II.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perangkat pembelajaran, yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan evaluasi. Selain itu, instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi dan lembar ulangan harian. Data dikumpulkan melalui pengamatan dan tes kemampuan membaca permulaan. Teknik analisis data yang diterapkan adalah statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan model pembelajaran picture and picture. Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penilaian aktivitas guru

Penilaian terhadap aktivitas guru dapat dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Aktivitas guru tersebut dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NR = (JS : SM) \times 100\%$$

Keterangan :

- NR : persentase rata-rata aktivitas
- JS : jumlah skor aktivitas yang dilakukan
- SM : skor maksimal yang didapat dari aktivitas

Table 1. Kategori aktivitas guru

% Interval	kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang
Sumber (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011:82)	

b. Penilaian aktivitas siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh peneliti. Untuk menentukan persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan, data dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$NR = (JS : SM) \times 100\%$$

Keterangan :

- NR : persentase rata-rata aktivitas
- JS : jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : skor maksimal yang didapat dari aktivitas

Table 2. Kategori aktivitas siswa

% Interval kategori

81-100 Sangat baik

61-80 Baik

51-60 Cukup

Kurang dari 50 Kurang

Sumber (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011:82)

c. Kriteria kemampuan membaca permulaan

Untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa, peneliti menggunakan tes tertulis. Tingkat kemampuan membaca permulaan dinyatakan dalam bentuk persentase, yang dihitung dengan rumus berikut:

$$MP = (\sum SB) / (ST) \times 100 \text{ (Razak, 2007)}$$

Keterangan:

MP : Membaca Pemahaman

SB : Jumlah skor benar (yang diperoleh pembaca)

ST : Jumlah skor maksimal Untuk menentukan kategori membaca pemahaman rendah, sedang, atau tinggi, penulis sederhanakan menjadi tiga peringkat tafsiran yaitu :

Table 2. kategori membaca permulaan

Skor Kategori

30,00-69,00 Rendah (R)

70,00-84,00 Sedang (S)

85,00-100,00 Tinggi (T)

Untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca pemahaman wacana narasi sebelum dan setelah tindakan, peneliti menggunakan rumus berikut:

$$P = \text{Posrate} - \text{Baserate} : \text{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Basrate : Nilai sebelum Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan, termasuk perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran meliputi bahan ajar seperti silabus, RPP, serta Lembar Kerja Siswa (LKS). Sementara itu, instrumen pengumpulan data yang digunakan mencakup lembar observasi dan lembar penilaian untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa.

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *picture and picture* dan berlangsung selama empat kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang telah dikumpulkan dievaluasi untuk memperbaiki tindakan yang dilakukan. Setelah itu, penelitian dilanjutkan ke siklus kedua yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

a. Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilakukan dua kali pembelajaran dan satu kali ulangan akhir siklus. Pembelajaran pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2024 sedangkan pada pertemuan kedua pada tanggal 22 Oktober 2022. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* setelah dua kali pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya dilaksanakan ulangan harian untuk mengetahui meningkatnya pengetahuan membaca permulaan siswa. Setelah dilaksanakannya ulangan harian, peneliti dan observer melakukan refleksi untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, disimpulkan bahwa pada pertemuan berikutnya peneliti perlu memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Pada pertemuan ini, masih terdapat beberapa siswa yang tampak bingung dengan tahapan pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, belum semua siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, sehingga hasil kerja kelompok cenderung didominasi oleh siswa yang lebih aktif.

b. Siklus II

Pada Siklus II, pembelajaran dilakukan dalam dua sesi pertemuan dan diakhiri dengan satu kali ulangan akhir siklus. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 15 Oktober 2024, sedangkan pertemuan kedua berlangsung pada 22 Oktober 2022. Dalam kedua pertemuan

tersebut, digunakan model pembelajaran *picture and picture*. Setelah dua kali pertemuan, diadakan ulangan harian untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Selanjutnya, peneliti dan observer melakukan refleksi untuk mengevaluasi kekurangan yang masih ada selama pelaksanaan Siklus II. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus II mengalami perbaikan dibandingkan dengan Siklus I. Perbaikan yang direncanakan berdasarkan refleksi Siklus I telah diterapkan dengan baik di setiap pertemuan pada Siklus II.

Pada siklus ini, siswa mulai memahami langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture*, sehingga guru tidak menghadapi banyak kesulitan dalam mengarahkan mereka. Proses pembelajaran selama Siklus II juga berjalan lebih lancar dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari lembar observasi, yang mencatat kemajuan dalam keterlibatan guru dan siswa serta peningkatan hasil ulangan harian. Sebagian besar siswa sudah memahami penerapan model pembelajaran yang digunakan, aktif dalam kegiatan belajar, serta mampu menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada sesama siswa maupun guru terkait materi yang dipelajari.

- 2. Hasil penelitian
- a. Aktivitas guru

Data hasil observasi guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada Siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	30	33	35	38
persentase	75%	82%	87,5%	95%
kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas terbukti bahwa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 30 dengan persen 75% berkategori baik. Meningkat menjadi 33 dengan presentase 82% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan lagi yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 35 dengan presentase 87,5% berkategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 38 dengan presentase 95% berkategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

b. Aktivitas siswa

Data hasil observasi siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran picture and picture dari siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	25	29	33	36
persentase	62,5%	72,5%	82,5%	90%
kategori	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas terbukti bahwa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 25 dengan persentase 62,5% berkategori baik. Hal ini disebabkan pada pertemuan pertama siklus I siswa belum memahami pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture, siswa masih terlihat kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi. Ketika guru bertanya siswa masih malu-malu untuk menjawabnya. Selanjutnya pada saat presentasi masih terlihat ribut dan hanya sedikit siswa yang mau menanggapi hasil presentasi kelompok. Namun pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor 29 dengan persentase 72,5% berkategori baik. Peningkatan ini sejalan dengan siswa yang sudah mulai memahami pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture, kemudian siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi dan sudah mulai mau untuk bertanya jawab walaupun masih sedikit siswa yang aktif. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 33 dengan persentase 82,5% berkategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II ini siswa sudah aktif dan memahami pelaksanaan pembelajaran. Dalam berdiskusi kelompok siswa sudah aktif dan mau menanggapi hasil presentasi kelompok dengan baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 36 dengan persentase 90% berkategori amat baik. Hal ini karena pada pertemuan kedua siklus II siswa sudah merasa nyaman dan memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dan semua siswa sudah mulai aktif baik dalam kelompok maupun menanggapi hasil presentasi kelompok. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Kemampuan membaca siswa

Data kemampuan membaca siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 1

Curahkalong, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Dari data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5. Data hasil kemampuan membaca siswa dari data awal, siklus I dan II

Interval	Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
30,00-69,00	Rendah	15 siswa (31,91%)	12 siswa (25,53%)	5 siswa (10,63%)
70,00-84,00	Sedang	7 siswa (14,89%)	4 siswa (8,51%)	6 siswa (12,76%)
85,00-100,00	Tinggi	3 siswa (6,38%)	9 siswa (19,14%)	14 siswa (29,78%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 1 Curahkalong mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan data awal. Pada data awal siswa yang berkategori rendah ada 15 siswa (31,91%), siswa yang berkategori sedang ada 7 siswa (14,89%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 3 siswa (6,38%) berkategori rendah. Pada siklus I kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Siswa yang berkategori rendah ada 12 siswa (25,53%), siswa yang berkategori sedang ada 4 siswa (8,51%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 9 siswa (19,14%) berkategori rendah. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa. Siswa yang berkategori rendah berkurang menjadi 5 siswa (10,63%), siswa yang berkategori sedang mengalami peningkatan menjadi 6 siswa (12,76%) dan yang berkategori tinggi juga mengalami peningkatan menjadi 14 siswa (29,78%) berkategori sedang.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model picture and picture dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 1 Curahkalong. Dilihat dari aktivitas guru yang mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Data aktivitas guru pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 30 dengan persentase 75% berkategori baik. Meningkat menjadi 33 dengan persentase 82% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik. Pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 38 dengan persentase 95% berkategori amat baik. Sedangkan untuk siswa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan baik dari aktivitas pembelajaran atau dari kemampuan membaca para siswa.

Model Picture and Picture mengandalkan gambar sebagai media dalam proses

pembelajaran. Suyatno (2004: 81) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek bacaan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan membaca. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

1. Pada data awal siswa yang berkategori rendah ada 15 siswa (31,91%), siswa yang berkategori sedang ada 7 siswa (14,89%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 3 siswa (6,38%) berkategori rendah. Pada siklus I kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Siswa yang berkategori rendah ada 12 siswa (25,53%), siswa yang berkategori sedang ada 4 siswa (8,51%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 9 siswa (19,14%) berkategori rendah. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa. Siswa yang berkategori rendah berkurang menjadi 5 siswa (10,63%), siswa yang berkategori sedang mengalami peningkatan menjadi 6 siswa (12,76%) dan yang berkategori tinggi juga mengalami peningkatan menjadi 14 siswa (29,78%) berkategori sedang.
2. Aktivitas guru pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 30 dengan persentase 75% berkategori baik. Meningkat menjadi 33 dengan persentase 82% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 35 dengan persentase 87,5% berkategori amat baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 38 dengan persentase 95% berkategori amat baik.
3. Aktivitas pertemuan 1 siklus I memperoleh skor 25 dengan persentase 62,5% berkategori baik. Meningkat menjadi 29 dengan persentase 72,5% berkategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II memperoleh skor 33 dengan persentase 82,5% berkategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 36 dengan persentase 90% berkategori sangat baik.

REFERENSI

- Assa'idi, S. (2021). The growth of Pesantren in Indonesia as The Islamic Venue and Social Class Status of Santri. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(93), 425–440. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.93.21>
- Iskandar. (2017). Improving the Quality of Academic Services through Implementation of Internal Quality Assurance System in State Institute of Islamic Studies STS Jambi. *Journal*

- of Education and Practice, 8(3), 57–63. Retrieved from www.iiste.org
- Darmawan, I. P. A., & Kristanti, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Pembelajaran di Sekolah Minggu. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 1–12. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/38>
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini, 1(02), 1–12.
- Jasmine, K. (2014). penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 139–154.
- O'Collins, G., & Farrugia, M. (2003). Catholicism: The Story of Catholic Christianity. *Catholicism: The Story of Catholic Christianity*, VI(1), 1–424. <https://doi.org/10.1093/0199259941.001.0001>
- Suyatno.2004. Menjelajah Pembelajaran Inofatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Taseman, Akhmad, Puspita, A., & Sari, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 138–147.
- Thea Yuliana Anjari. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis Lingkungan Untuk Menstimulasi Creative Thinking Anak Usia 5 - 6 Tahun. In Tesis Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyati. (2018). Model Pembelajaran Picture and Picture, Membaca Permulaan Wiyati. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(April), 88–95.
- Zainal, Aqib dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. CV. Yrama Widya. Bandung